

**BENTUK PENYAJIAN TARI CECAH INAI DALAM PESTA PERKAWINAN
DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memenuhi
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**RONI APRIYANTO
NIM. 16023031/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai dalam Pesta Perkawinan
di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau
Nama : Roni Apriyanto
NIM/TM : 16023031/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum. Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

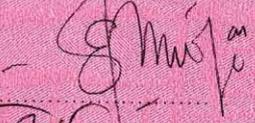
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai dalam Pesta Perkawinan
di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Nama : Roni Apriyanto
NIM/TM : 16023031/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Juli 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum. Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Apriyanto
NIM/TM : 16023031/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Roni Apriyanto
NIM/TM. 16023031/2016

ABSTRAK

Roni Apriyanto, 2020. Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latarbelakangi karena Tari Cecah Inai merupakan tari tradisi yang belum pernah diteliti serta belum pernah tercatat data pendokumentasiannya, sehingga peneliti ingin mendokumentasikan Tari Cecah Inai kedalam bentuk tulisan agar tetap lestari sebagai identitas budaya dan jati diri kota Rengat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Objek penelitian adalah Tari Cecah Inai di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang difokuskan pada bentuk penyajiannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi yang membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Tari Cecah Inai dilakukan secara berpasangan, yang bisa ditampilkan di panggung procenium dan area terbuka yang berdurasi lima menit pada malam hari sebelum acara pesta perkawinan berlangsung. Adapun bentuk penyajian Tari Cecah Inai dalam pesta perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau berbentuk representasional. Elemen-elemen dari bentuk penyajian tari ini sebagai berikut: (1) *Gerak salam pembuka dan penutup, Gerak Memetik, Gerak Menggiling, Gerak Mencecah, dan Gerak Menabur atau Merenjis.* (2) Pola lantai Tari Cecah Inai menggunakan pola garis lurus atau garis horizontal. (3) Musik pengiring Tari Cecah Inai terdiri dari: akordion, gebane, dan gong atau musik rekaman mp3. (4) Rias yang digunakan adalah rias cantik dan rias gagah. Kostum penari Tari Cecah Inai menggunakan baju telok belange dan kain songket, serta *peji* atau *tanjak* untuk penari laki-laki sedangkan penari perempuan menggunakan baju kurung dan songket, serta asesoris kepala seperti sanggul. (5) Selain itu Tari Cecah Inai menggunakan properti peralatan Cecah Inai seperti beras kunyit, Inai, tepung tawar dan talam atau baki yang ikut ditarikan dari awal hingga akhir tari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia darizaman jahiliyah kezaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”**.Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum. Ph.D, Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd, Dosen PA Jurusan Sendratasik FBS UNP yang telah membimbing saya selama perkuliahan.
5. Bapak Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik FBS UNP yangtelah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
6. Tokoh budayawan Indragiri Hulu Bapak Mailiswin, seniman muda Deri Ramunda SE, penari Deska Rianti dan Yoga Yolanda dan kantor camat Rengat yangtelah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Terima kasih kepada orang tua saya (Bapak) Yanto dan (Ibu) Rosmiati serta keluarga tercinta (Kakak) Yeni Yanto, Fitriani, Novi dan Riana Sari dan (Adik) Sugeng Santoso Mardiko yang telah memberikan doa tiada henti-hentinya dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telahdiberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Peneliti menyadari skripsiini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikandan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Tari Tradisional	9
2. Bentuk Penyajian	10
3. Adat Perkawinan Melayu	14
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	20
D. Jenis Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	24

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Kesenian Tradisional Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau	36
C. Sejarah Tari Cecah Inai	37
D. Fungsi Tari Cecah Inai	40
E. Tahapan-tahapan Pernikahan Adat Melayu	42
1. Merisik-risik	42
2. Menjarum-jarum	42
3. Bekate Semonde	43
4. Mengantar Tande	44
5. Mengantar Kain Kelambu atau Antar Belanje	44
6. Menggantung-gantung dan Tempat Bersanding.....	45
7. Hari Mengukus	46
8. Pelaksanaan Berandam	47
9. Acara Betomat (Khatam Al- Qur'an)	48
10. Akad Nikah (Ijab Kabul)	49
11. Cecah Inai dan Berinai	50
12. Makan Nasi Hadap-Hadapan	56
13. Hari Langsung	56
14. Mandi dan Main Suruk-surukan.....	56
15. Mengantar Nasi	58
16. Acara Menyembah	58
17. Bermalam Kerumah Orang Tua Suami	58
F. Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai	58
G. Elemen-elemen Bentuk PenyajianTari Cecah Inai	61
1. Gerak Tari	61
2. Desain Lantai	69
3. Desain Musik	71
4. Rias dan Kostum	74
5. Properti Tari	76

6. Tempat Pertunjukan	79
H. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk.....	29
2. Jumlah tempat Beribadah yang Ada di Kecamatan Rengat	30
3. Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Rengat	32
4. Mata Pencarian Sehari-hari Penduduk di Kecamatan Rengat.....	34
5. Deskripsi Gerak Salam Pembuka dan Penutup	64
6. Gerak Memetik	65
7. Gerak Menggiling	66
8. Gerak Mencecah	67
9. Gerak Menabur dan Merenjis.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	18
2. Peta Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu	27
3. Masjid Raya Rengat	30
4. Vihara Paramita Rengat	31
5. STIE Indragiri Hulu Rengat	33
6. SMK N 1 Rengat	33
7. SMP N 2 Rengat	34
8. SD N 19 Kampung Dagang	34
9. TK Pertiwi Rengat	35
10. Wawancara dengan Budayawan Indragiri Bpk Mailiswin	39
11. Gerak Salam Pembuka dan Penutup	64
12. Gerak Memetik	65
13. Gerak Menggiling	66
14. Gerak Mencecah	67
15. Gerak Menabur dan Merenjis	68
16. Alat Musik Gebane	72
17. Alat Musik Accordion	72
18. Alat Musik Gong	73
19. Rias Penari Perempuan	74
20. Rias Penari Laki-laki	75
21. Kostum Penari Perempuan	75
22. Asesoris Penari Perempuan	76
23. Kostum Penari Laki-laki	76
24. Inai yang Sudah Dihias	77
25. Beras Kunyit	77
26. Tepung Tawar	78
27. Talam atau Baki	78
28. Peralatan Cecah Inai	79

29. Tempat Pertunjukan Tari Cecah Inai	80
30. Panggung Tari Cecah Inai	80

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Glosarium.....	89
2. Biodata Narasumber	90
3. Daftar Pertanyaan	91
4. Dokumentasi Penelitian	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dihadapkan oleh perubahan dan persoalan pokok yaitu persoalan budaya, satu sisi kita dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman (modern) dan di sisi lain kita harus tetap melestarikan kebudayaan tradisi yang telah ada. Setiap masing-masing satuan masyarakat yang membentuk bangsa dan negara, baik dalam skala kecil maupun skala besar, terjadi proses pembentukan dan perkembangan budaya yang berfungsi sebagai penanda jati diri bangsa tersebut.

Setiap wilayah di Nusantara memiliki berbagai macam bentuk kebudayaan yang berbeda-beda. Dari perbedaan itu menunjukkan bahwa setiap kebudayaan di daerah itu memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Oleh karena itu kebudayaan yang ada harus dijaga dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi, jika tidak diwariskan maka kesenian tersebut bisa punah.

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan manusia, meliputi sistem ide atau gagasan. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, semuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat.

Kesenian merupakan hasil dari kebudayaan yang memiliki karya seni dari seseorang atau kelompok, yang melibatkan cara pikir manusia itu sendiri. Masyarakat sebagai makhluk aktif selalu berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian sesuai perkembangan zaman. Perkembangan kesenian menyesuaikan dengan munculnya gagasan baru pada masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masyarakat di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sebagian besar terdiri dari masyarakat Melayu, juga memelihara kesenian tradisional secara turun temurun. Berbagai kesenian tradisional tersebut seperti Dabus, Nandung, Tari Rentak Bulian, Tari Persembahan dan Tari Cecah Inai. Tari Cecah Inai merupakan tari tradisional yang ditampilkan pada acara pesta perkawinan.

Tari Cecah Inai ini sangat unik dan berbeda dengan bentuk tari lainnya karena hanya ditampilkan pada acara pesta perkawinan saja. Tari ini menceritakan tentang proses pembuatan inai hingga mencecah Inai dari awal hingga selesai mencecah Inai di kedua telapak tangan pengantin. Cecah yang dimaksud pada tarian ini adalah mencecah atau mengambil sedikit (secubit) Inai yang sudah digiling atau dibuat dan dibentuk menjadi piramid lalu dihias dan dicecahkan di kedua telapak tangan pengantin pada malam acara Cecah Inai. Seluruh sanak keluarga berkumpul dan mencecah Inai secara bergantian ke telapak tangan pengantin.

Tari Cecah Inai merupakan tarian yang digunakan pada upacara perkawinan tergantung tuan rumah yang merayakannya. Tarian ini ditampilkan sebagai simbol adat Melayu dan pengenalan seluruh anggota keluarga untuk kedua mempelai, baik mempelai laki-laki maupun mempelai perempuan. Dapat diartikan bahwa Tari Cecah Inai sebagai dari budaya masyarakat tradisional (Melayu) masih dipelihara sampai sekarang. Menurut budayawan Indragiri Hulu Mailiswin (wawancara, 24 November 2019) Tari Cecah Inai ini sudah ada dari dulunya pada saat zaman kerajaan Indragiri, yang diadakan untuk seorang Raja yang akan menikah pada masanya. Dari sanalah asal mula tarian Cecah Inai ada dan berkembang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Sekarang tarian Cecah Inai dijadikan sebagai acara pesta perkawinan yang akan menikah. Bagi beberapa masyarakat Rengat Tari Cecah Inai boleh ditampilkan dan boleh tidak, tergantung tuan rumah yang mengadakan acara. Jika tarian Cecah Inai ini ditampilkan maka suasana acara Cecah Inai lebih meriah karena dapat memberikan contoh atau tata cara saat mencecah Inai dan lebih dikenal lagi bagi masyarakat Rengat dan sekitarnya.

Dari perkembangannya, tarian Cecah Inai pada dulunya hanya dilakukan oleh penari silat laki-laki saja karena penari perempuan sangat tabu untuk menarikannya. Pada tahun 1980-an salah seorang seniman tua di Rengat Anang Kasim (Alm) mencoba untuk memilih penari perempuan untuk menarik tari Cecah Inai ini. Penari perempuan pertama adalah anak kandungnya yang bernama Yetti Ningsih berusia 57 tahun. Yetti mengatakan

bahwa orang tuanya mengajarkan tarian Cecah Inai ini agar tari Cecah Inai tidak hilang begitu saja. Jika tari ini dilakukan oleh penari perempuan maka gerak yang dihasilkan tentu lebih indah pada saat penampilan berlangsung. Tari Cecah Inai memiliki lima motif gerak yaitu gerak *salam pembuka* dan *penutup*, *memetik*, *menggiling*, *mencecah* dan *menabur atau merenjis* (wawancara 25 November 2019).

Tari Cecah Inai ditampilkan pada malam hari (sesudah sholat isya) sebelum hari pesta perkawinan dilaksanakan pada besok harinya. Tari Cecah Inai masih ada dan diteruskan oleh Deri Ramunda sebagai pengamat seniman dan pelatih tari di Indragiri Hulu. Menurut Deri Ramunda (wawancara 26 November 2019) Tari Cecah Inai sekarang sudah banyak perubahan pada tahun 2000-an dari pola gerakanya yang dulunya gerakan silat sekarang berubah menjadi lemah gemulai tetapi tidak menghilangkan ciri khas dari tari tersebut.

Penyajian Tari Cecah Inai dimulai dan diawali dengan membawa properti seperti baki atau talam yang berisikan inai, beras kuning, daun pandan dan tepung tawar yang sudah diberi air. Penari berjumlah dua, empat, dan enam (genap) karena tarian ini dilakukan secara berpasangan, bisa dilakukan oleh perempuan dengan perempuan atau laki-laki dengan laki-laki, atau perempuan dan laki-laki yang berdurasi penampilan lima menit. Kostum yang digunakan bercirikan khas Melayu, yaitu kostum penari laki-laki menggunakan baju *teluk belange*, *peji* atau *tanjak* dan songket atau kain samping. Kostum penari perempuan menggunakan baju kurung, songket, sanggul dan asesoris lainnya.

Sebelum acara Cecah Inai dilaksanakan maka penampilan Tari Cecah Inai ditampilkan terlebih dahulu, setelah penampilan selesai maka proses Cecah Inai dilaksanakan, kegiatan pemasangan Inai dilaksanakan oleh para tetua adat, para tokoh adat, penghulu, ulama, serta sanak keluarga dari kedua mempelai. Cecah Inai selalu dihadiri oleh orang banyak dan disemarakkan dengan musik tradisional seperti *Gebane*, *Accordion*, *Gong* ataupun musik rekaman (*mp3*). Dalam pelaksanaannya Cecah Inai, kedua pengantin bersanding di pelaminan, kemudian satu persatu para tokoh adat maju ke pelaminan menghampiri pasangan yang akan melaksanakan Cecah Inai. Diawali dengan mengambil Inai lalu dicecahkan ke telapak tangan pengantin, lalu dilanjutkan dengan merenjis tepung tawar ke telapak tangan pengantin dan menaburkan beras kunyit sambil menyampaikan do'a dan harapan kepada kedua pengantin.

Begitu pentingnya penampilan Tari Cecah Inai dalam acara malam Cecah Inai pada upacara perkawinan. Banyak permasalahan yang dapat dikaji, keberadaan tari tersebut dalam upacara Cecah Inai, fungsi tari tersebut dalam upacara perkawinan, bentuk penyajian yang menjadi permasalahan penting untuk peneliti kemukakan yang menjadi pokok bahasan utama dalam tulisan ini. Bentuk penyajian sangat dianggap penting meneruskan kehidupan tari ini dalam adat Melayu karena tari ini merupakan budaya khas Melayu yang harus dilestarikan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Peristiwa acara Cecah Inai dengan tarian ini langsung penulis saksikan pada pesta perkawinan di rumah pengantin Yosi Mailiyantika dan Suafrjadi di Jalan Hang Tuah Desa Sungai Beringin Rengat Kabupaten Indragiri Hulu (10 Maret 2020). Penampilan tari pada acara Cecah Inai tersebut, sangat mendapat respon dari masyarakat, acara menjadi sangat meriah, penuh kegembiraan bagi semua keluarga baik keluarga penganten laki-laki maupun keluarga penganten perempuan. Pesta menjadi semakin bergengsi karena banyak sanak saudara yang hadir (wawancara dengan Yosi Mailiyantika, 11 Maret 2020). Oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada masalah “Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”, karena Tari Cecah Inai merupakan tari tradisi yang belum pernah diteliti serta belum pernah tercatat data pendokumentasinya. Sebagai putera daerah peneliti ingin mendokumentasikan Tari Cecah Inai ke dalam bentuk tulisan agar tidak hilang begitu saja dan tetap lestari sebagai identitas budaya dan jati diri masyarakat Kota Rengat.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskandi atas, berbagai masalah dapat diteliti, permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Asal usul Tari Cecah Inai di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.
2. Fungsi Keberadaan Tari Cecah Inai Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

3. Hubungan Tari Cecah Inai dengan upacara pesta perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.
4. Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dibatasi pada masalah Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan “Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Tari Cecah Inai dapat bermanfaat dalam berbagai kepentingan yaitu:

2. Salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi penulis.

3. Pengalaman awal bagi penulis sendiri sebagai peneliti pemula dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama di bangku perkuliahan.
4. Untuk memberikan informasi dan masukan bagi pembaca tulisan ini untuk melihat lebih dalam mengenai kesenian Tari Cecah Inaidan mampu berfikir untuk melestarikan kesenian yang telah ada tersebut.
5. Sebagai dokumentasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan Jurusan pendidikan Sendratasik FBS UNP.
6. Sebagai referensi bagi seniman serta generasi berikutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari Tradisional

Tari Tradisional merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tari itu berada. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah dari generasi ke generasi berikutnya. Soedarsono (1977:29) mengatakan bahwa tari tradisional ialah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Sedangkan menurut Supardjan (1982:50) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada.

Adapun ciri-ciri tari tradisional menurut Soedarsono (1977:29) yaitu bentuk gerak-gerakannya sederhana, iringan musik juga sederhana serta pakaian dan riasnya pun sederhana.

Berdasarkan teori di atas maka tari Cecah Inai termasuk dalam tari tradisional karena sudah lama tumbuh dan berkembang sebagai warisan dari leluhur di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Tarian ini memiliki gerakan yang sederhana, musik yang sederhana, serta busana dan tata riasnya yang sangat menarik.

2. Bentuk Penyajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kata bentuk merupakan wujud, rupa bangun, gambaran, lentur, lengkung (1998:103). Sedangkan kata penyajian dalam KBBI(1998:768) berarti proses, perbuatan, atau cara menyajikan, pengaturan atau penampilan atau pertunjukan dan sebagainya.

Sedyawati (1981:31) menyatakan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan.

Dengan demikian, untuk melihat bentuk penyajian tari, maka perlu mengetahui pengetahuan komposisi tari. Soedarsono (1977:40-41) mengatakan bahwa :

“Apabila tari dinilai sebagai suatu bentuk seni, maka perlu mengetahui tentang pengetahuan komposisi tari, yakni ilmu pengetahuan yang harus diketahui seorang koreografer sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada suatu program pertunjukan. Apabila diperinci sebagai berikut, yaitu: gerak tari, desain lantai atau *floor design*, desain atas atau *air design*, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau *group choreography*, tema, rias dan kostum, *prop* tari, pementasan atau staging, tata lampu dan penyusunan acara.”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan membahas elemen-elemen tari yaitu: gerak tari, desain lantai, musik, rias dan kostum, properti tari, dan tempat pertunjukan. Elemen-elemen tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Gerak

Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari disebut stilisasi atau distorsi. Berdasarkan bentuk gerakannya, ada dua jenis tari, yaitu tari representasional dan tari non representasional. Tari representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas, sedangkan tari non representasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu. Dalam garapan gerakannya ada dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi (Soedarsono, 1977 : 42).

Gerak merupakan unsur yang paling primer dalam kehidupan manusia. Semenjak manusia lahir gerak adalah pertanda hidup. Kita semua sering menggunakan gerak dalam tingkah laku dan semua segala aktivitas. Bahkan gerak merupakan bahasa isyarat bagi manusia untuk menyampaikan keinginan-keinginannya. Keinginan tersebut dapat kita lihat secara tersruktur dalam kehidupan manusia semenjak kecil hingga dewasa. (Nerosti, 2019 :20).

Gerak murni yaitu gerak yang hanya menonjolkan keindahan semata atau nilai estetis. Gerak ini dapat diperoleh dari hasil studi gerak dengan menata garis-garis pada tubuh yang memerlukan pertimbangan logis dan keharmonisan gerak. Semakin tinggi teknik tari seseorang semakin mudah pula bagi seseorang untuk melahirkan gerak-gerak murni. (Nerosti, 2019 :21).

Gerak maknawi yaitu gerak yang mengandung arti. Gerak ini juga melalui stilisasi dan punya nilai estetis tetapi wujudnya tidak terlepas dari maknanya. Misalnya gerak berhias, berkaca, berbedak, bersisir, dan lain-lain. (Nerosti, 2019 :22).

b. Desain Lantai

Yang dimaksud dengan desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung (Soedarsono, 1977 : 42).

c. Desain Musik

Apabila elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah pathner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen musik. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi oleh tepuk tangan. Tetapi perlu diingat bahwa tepuk tangan itu sendiri sudah meggandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik. Ritme adalah degupan dari musik, umumnya dengan aksan yang diulang-ulang secara teratur. Karena musik adalah parther dari tari, maka musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi sebuah tari harus di garap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya. (Soedarsono, 1977: 53-54).

d. Rias dan Kostum

Rias untuk pertunjukan karena dilihat dari jarak jauh, garis-garis rias muka harus ditebalkan, misalnya mata, alis dan garis mulut. Sedangkan pada kostum tari-tari tradisional yang harus dipertahankan adalah desain dan warna simbolisnya. (Soedarsono,1977 : 56-57).

Tata busana merupakan unsur penunjang dalam pertunjukan tari. Indah danmenariknya pertunjukan tari karena penataan busana yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan penyajian tarinya. (Soedarsono dalam Desfiarni, 2008: 34).

e. Properti Tari

Yang dimaksud dengan properti tari atau *dance prop* adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak pula yang termasuk perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, pedang, tombak, panah, selendang atau sapu tangan dan sebagainya (Soedarsono, 1977 : 58).

f. Tempat Pertunjukan

Pada zaman modern sekarang ini banyak pula tempat-tempat pertunjukan modern yang berbentuk teater proscenium. Masih ada lagi jenis lain yaitu teater terbuka yang berbentuk tapal kuda, teater arena. Walaupun tempat pertunjukan tradisional seperti pendopo dan teater tapal kuda penonton dapat menikmati pertunjukan dari tiga arah yaitu depan, dari samping kiri dan samping kanan, tetapi penonton utama adalah yang dari depan (Soedarsono,1977 : 57).

Berdasarkan teori-teori diatas, maka teori yang akan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah teori Soedarsono.

3. Adat Perkawinan Melayu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 326) bahwa upacara adalah perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting. Pesta adalah penjamuan makan, minum dan perayaan. Perkawinan adalah membentuk keluarga dengan lawan jenis, bersuami atau beristri dalam suatu pernikahan.

Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat. Menurut H. Bahtaram IB (2012:29) bahwa dalam ketentuan adat Melayu Riau, proses perkawinan terdiri dari beberapa kegiatan antara lain :

(1) Merisik-risik, (2) Menjarum-jarum, (3) Bekate semonde, (4) Mengantar tandu, (5) Mengantar kain kelambu dan antar belanja, (6) Menggantungkan, (7) Hari mengukus, (8) Berendam, (9) Acara Betomat (Khatam Al-Qur'an), (10) Akad Nikah, (11) Cecah Inai, (12) Makan nasi adap-adapan, (13) Hari Langung, (14) Mandi dan main suruk-surukan, (15) Mengantar nasi, (16) Acara menyembah, dan (17) Bermalam di rumah orang tua suami.

Ke tujuh belas kegiatan proses perkawinan tersebut berlangsung selama 1 bulan, salah satunya *cecah inai* yang menampilkan Tari Cecah Inai.

Cecah Inai merupakan tradisi dalam pernikahan adat Melayu Riau, yang diselenggarakan pada malam hari sebelum dilaksanakannya pesta pernikahan. Biasanya pihak mempelai pria akan mengantarkan mempelainya ke rumah mempelai wanita. Disinilah diadakannya tradisi Cecah Inai, yaitu di rumah mempelai wanita.

Tari Cecah Inai diawali dengan sepasang penari Cecah Inai memasuki area pertunjukan dengan membawa properti Tari Cecah Inai, selanjutnya gerak salam pembuka penutup, menggiling, mencecah, memetik dan yang terakhir gerak menabur dilakukan, maka penari selesai melakukan Tari Cecah Inai. Dalam pelaksanaan *cecah inai* ini diakhiri dengan mengangkat tangan kedua mempelai, pertanda telah selesainya pelaksanaan *cecah inai*. Kemudian ditutup dengan pembacaan do'a oleh ulama ataupun ustadz yang diundang dalam upacara adat *cecah inai* ini.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penulisan yang penulis bahas, belum ada yang meneliti tentang tari Cecah Inai ini. Untuk itu peneliti mencari penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama dengan objek yang berbeda. Berdasarkan dengan itu beberapa sumber yang peneliti baca sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan ini.

1. Fadhilah Amalia Hasanah, 2018 Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias di Kota Lubuklinggau” yang membahas tentang elemen-elemen gerak tari, desain lantai, desain musik, rias dan kostum, properti tari,

tempat pertunjukan atau *stage*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan teknik komunikasi.

Hasil temuan Tari Putri Berhias, penulis mendeskripsikan tiga belas macam gerak, yaitu : gerak hormat, gerak lambai selendang gerak liuk, gerak silang melenggok, gerak sambah, gerak nabor wewangian, gerak tarek dalam, gerak lenggang, gerak silang duduk, gerak makek bedak, gerak makek abang bibo, gerak nyeser rambut, gerak belolor. Menggunakan tata rias cantik dengan kostum baju kurung dan kain songket limas, serta kalung monggah, kembang murai, gelang kano, teratai, anting, gandik pilis, pending dan cempako. Tari Putri Berhias menggunakan properti selendang yang ikut ditarikan dari awal hingga akhir.

2. Rahmadhani Amelia, 2018 Skripsi “ Bentuk Penyajian Tari Barombai Dalam Upacara Turun ka Sawah Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung “ Membahas tentang elemen-elemen Gerak Tari, Desain Lantai, Desain Musik, Rias dan Kostum, Properti Tari, Tempat Pertunjukan atau Stage. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan teknik komunikasi.

Hasil temuan Tari Barombai, penulis medeskripsikan dan menganalis elemen komposisi mulai dari gerak, penari, pola lantai, musik, tata rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan. Tulisan ini dapat dijadikan bahan perbandingan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan.

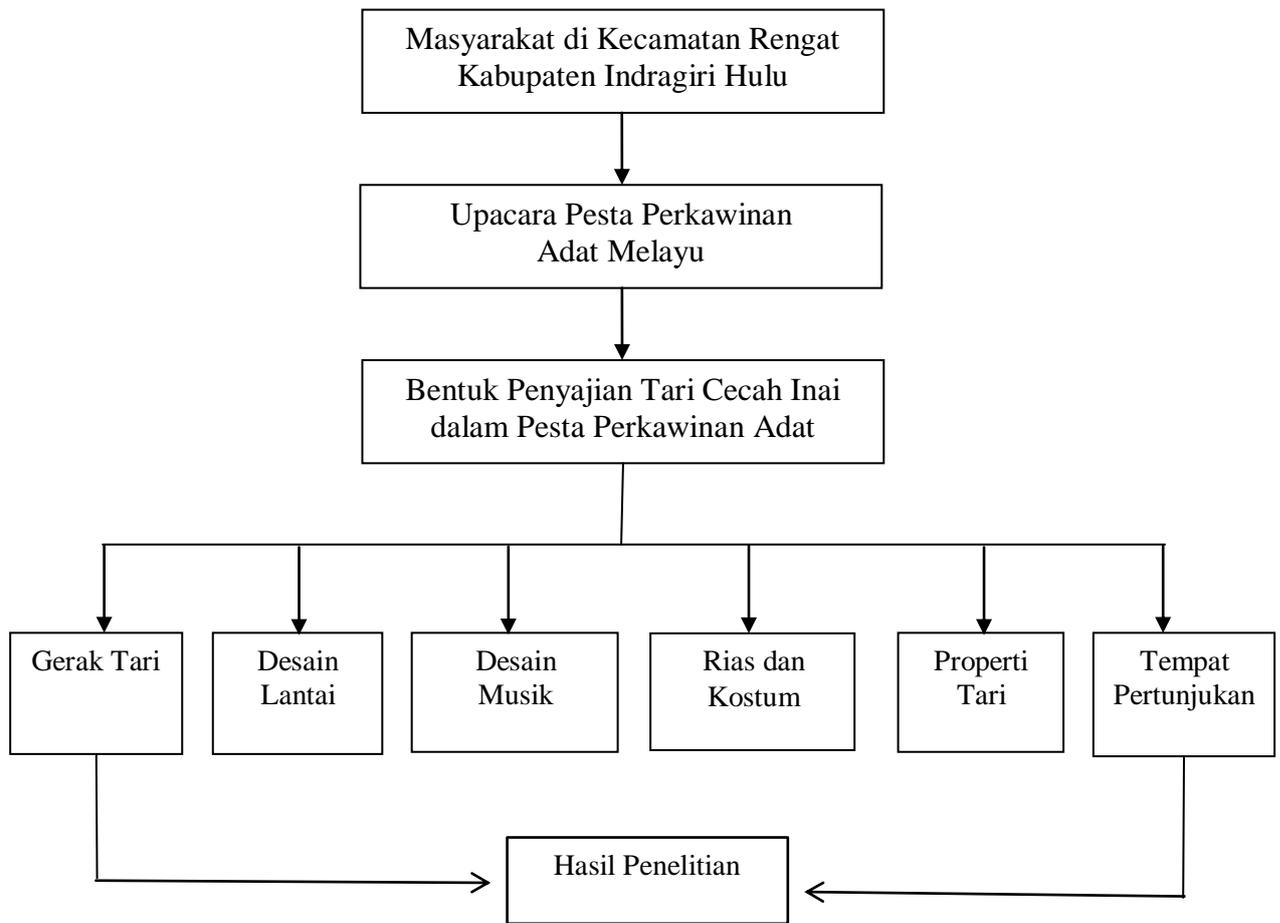
3. Uttami Jayanti, 2016. Skripsi “Struktur Pertunjukan Tari Inai Dalam Upacara Perkawinan Di Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”.

Hasil temuan Tari Inai, penulis membahas tentang bagaimana struktur pertunjukan Tari Inai ini ditampilkan upacara perkawinan yang banyak mengandung arti, tujuan dan fungsi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan teknik komunikasi.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, walaupun dengan masalah yang sama namun objek penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun secara keseluruhan, tulisan-tulisan di atas dapat dijadikan kajian acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Kota Rengat merupakan Kota Bersejarah dan memiliki masyarakat yang aktif dengan kegiatan kesenian sehingga banyak melahirkan seniman yang dapat melestarikan kebudayaan asli Kota Rengat. Beberapa tari tradisi yang diciptakan yaitu tari Cecah Inai. Dalam bentuk penyajian tari Cecah Inai terdiri dari beberapa komponen, yaitu : (1) Gerak Tari, (2) Desain Lantai, (3) Desain Musik, (4) Rias dan Kostum, (5) Properti Tari, (6) Tempat Pertunjukan. Semua komponen tersebut akan dianalisis sehingga menemukan hasil dari penelitian tentang bentuk penyajian tari Cecah Inai.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tari Cecah Inai yang terdapat di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu hanya ditampilkan atau dipertunjukkan pada acara Cecah Inai pada malam hari sebelum hari berlangsung acara pesta perkawinan.
2. Tari Cecah Inai yang dilakukan oleh sepasang penari atau berpasangan, baik laki-laki bersama laki-laki, perempuan bersama perempuan atau laki-laki bersama perempuan.
3. Tari Cecah Inai memiliki lima macam gerak untuk mengungkapkan ekspresi dalam tari Cecah Inai yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Salam pembuka dan salam penutup, yaitu gerakan memberi rasa hormat kepada kedua pengantin yang duduk dipelaminan dalam pertunjukan tari Cecah Inai. (b) Gerak Memetik yang menggambarkan tentang memetik daun inai yang akan dijadikan inai untuk acara Cecah Inai. (c) Gerak Menggiling, yaitu proses pembuatan inai dengan cara menggiling inai hingga halus. (d) Gerak mencecah adalah mengambil sedikit inai yang sudah digiling halus lalu mencecahkan ke dua tangan pengantin laki-laki dan perempuan secara berulang-ulang. (e) Gerak Menabur dan Merenjis yaitu gerakan menabur beras kunyit ke pengantin laki-laki dan perempuan dan gerak merenjis atau memercikkan tepung tawar ke

pengantin laki-laki dan perempuan dengan menggunakan daun pandan yang sudah disiapkan.

4. Dari beberapa arti gerak diatas membuktikan bahwa pertunjukan Tari Cecah Inai mempunyai peranan yang sangat besar karena Tari Cecah Inai merupakan simbol dalam adat Melayu pada acara Malam Cecah Inai.
5. Tari Cecah Inai ini mempunyai nilai-nilai budaya seperti menjalin sirahmi antara kedua keluarga, nasehat memelihara rumah tangga suami istri, peran masing-masing yang dapat dijadikan pendoman bagi ke dua pengantin laki-laki dan perempuan yaitu untuk saling mengenal sanak keluarga baik pihak laki-laki maupun perempuan, dan memberi do'a agar membina keluarga yang bisa saling mengisi, sabar dan berkerja sama.
6. Properti yang digunakan seperti tepung tawar sebagai simbol semoga rumah tangganya sejuk (rukun dan damai), Inai sebagai simbol perekat kasih sayang yang kekal, dan Beras kunyit sebagai simbol semoga rezekinya meningkat (makmur).
7. Kostum Tari Cecah Inai pada penari laki-laki memakai baju teluk belange yang dilengkapi peji atau tanjak dan kain samping sedangkan perempuan menggunakan baju kurung yang sopan dan dilengkapi sanggul dan asesoris lainnya. Tidak ada warna khusus pada saat penampilan Tari Cecah Inai ini. Pada kostum tari Cecah Inai melambangkan pelestarian ciri khas Melayu.
8. Desain lantai yang dipakai dalam Tari Cecah Inai ini berbentuk garis lurus. Garis lurus didalam Tari Cecah Inai yaitu waktu penari memulai gerakan

dengan posisi lurus atau sejajar dan tidak ada bertukar posisi dalam tarian ini. Pada desain garis lurus hanya terdapat dua penari Cecah Inai yaitu satu penari laki-laki dan satu penari perempuan yang menghadap ke pengantin laki-laki dan perempuan.

9. Musik merupakan unsur terpenting dalam pertunjukan tari Cecah Inai. Pada dulunya musik Tari Cecah Inai menggunakan alat musik secara langsung di mainkan seperti gebane, gong dan accordion hingga saat sekarang tidak ada penerus untuk memainkannya dan saat sekarang musik tarian ini sudah merupakan hasil musik rekaman. Adapun fungsi musik pada tari Cecah Inai di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai pengiring dan tempo dari gerakan-gerakan tari Cecah Inai yang dilakukan oleh penari tersebut
10. Tari Cecah Inai pada acara Malam Cecah Inai boleh ditampilkan dan boleh juga tidak, tergantung tuan rumah yang mengadakan acara pesta perkawinan tersebut.

B. Saran

Tradisi kebudayaan adalah sesuatu yang paling berharga dan patut untuk dibanggakan oleh setiap masyarakat. Dengan demikian tradisi yang ada di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu khususnya suku Melayu hendaknya dipertahankan untuk generasi beringkutnya dengan cara membuat kembali tempat-tempat pembelajaran sehingga menumbuhkan minat anak-anak zaman sekarang untuk belajar sekaligus melestarikan Tari Cecah Inai

sebagai tradisi suku Melayu di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Tari Cecah Inai semoga makin dikenal dan selalu diwariskan ke setiap kegenerasi selanjutnya, terutama para orang tua untuk memberi masukan kepada anaknya untuk selalu mengenal tradisi sendiri. Dari pemerintah, seniman, penari dan masyarakat diharapkan untuk meningkatkan kualitas terutama penyajiannya. Alangkah baiknya jika tari ini memiliki pakaian dan tatarias agar bisa meningkatkan daya tarik penonton dan generasi penerus dengan adanya pengembangan kualitas dan kreativitas tersebut. Bagi peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini dalam bentuk tema atau topik lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam topik ini akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.